

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM DEEP LEARNING DI SD ISLAM TERPADU AT-TAQWA SURABAYA**

**Dwi Rahmah Aliyah<sup>1</sup>, Nofi Arista Silvana<sup>2</sup>, Anindita Cahya Pratama<sup>3</sup>, Yearlie  
Aurellia Salsabil<sup>4</sup>, Ima Widiyanah<sup>5</sup>**

[24010714054@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714054@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [24010714146@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714146@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24010714242@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714242@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [24010714243@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714243@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [imawidiyanah@unesa.ac.id](mailto:imawidiyanah@unesa.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Negeri Surabaya**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis deep learning di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya, meliputi proses perencanaan, penerapan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, khususnya waka kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum serta didukung oleh pelatihan rutin untuk guru yang difasilitasi oleh yayasan sekolah. Penerapan deep learning tampak melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, diskusi, dan kegiatan reflektif yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta nilai-nilai Islam. Faktor pendukung implementasi deep learning meliputi dukungan yayasan, budaya kolaboratif guru, pendampingan kurikulum yang konsisten, serta dukungan infrastruktur digital. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti variasi kemampuan guru dalam menerapkan deep learning dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan deep learning memberikan dampak positif, termasuk peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta penguatan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Deep Learning, Kurikulum, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Sdit At- Taqwa.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap, cara berpikir, dan kemampuan belajar siswa. Di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan di bidang digital, cara belajar seiring waktu terus berubah dari yang berfokus pada menghafal menjadi lebih menekankan pada pembelajaran deep learning. (Mezirow, 2000) dalam (History, 2024), proses pembelajaran deep learning melibatkan berpikir yang lebih mendalam, seperti menganalisis, menggabungkan, dan mengevaluasi informasi. Berbeda dengan cara belajar biasa yang hanya fokus pada menghafal materi, sedangkan deep learning lebih menekankan pada pemahaman materi, berpikir kritis, dan mengubah cara pandang seseorang secara mendalam. Penerapan deep learning dalam pendidikan dasar sangat penting karena pada tahap ini peserta didik masih dalam proses pembentukan cara berpikir dan nilai-nilai dasar mereka. Melalui pembelajaran yang bermakna dan reflektif, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk memahami lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, konsep deep learning tidak hanya melihat hasil akhir belajar siswa, tetapi juga cara berpikir dan kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata atau keadaan sehari-hari.

SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkomitmen untuk mengintegrasikan pendekatan deep learning dalam kurikulumnya. Sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam, SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya menerapkan sebuah pembelajaran deep learning dalam sekolah untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya berprestasi baik secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam, mampu berpikir kritis. Dengan menggabungkan pembelajaran deep learning dan pendidikan yang membangun karakter

berlandaskan Islam, sekolah diharapkan mampu membentuk siswa yang berprestasi secara akademik, memiliki akhlak yang baik, serta siap menghadapi perubahan zaman yang terus berubah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya proses dalam kurikulum yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan reflektif di tingkat pendidikan dasar. Dalam situasi saat ini, cara belajar berupa hafalan (*surface learning*) tidak terlalu dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan kompetensi. Sebaliknya diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa memahami materi secara mendalam, berpikir secara analitis, dan mampu menghubungkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan dengan tujuan tersebut adalah *deep learning* (Jl et al., 2024)

Implementasi *deep learning* di SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu dari waka kurikulum sekolah telah menyusun sistem pembelajaran berbasis proyek sehingga sistem tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang agar nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dalam proses berpikir ilmiah. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti sekolah harus tetap melakukan pelatihan secara rutin terhadap guru agar kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran *deep learning* di kelas dapat terlaksana dengan baik.

Menurut (Sekolah & Kajian, 2025), keberhasilan mengimplementasikan *deep learning* sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang membangun visi pembelajaran yang mendalam, kesiapan guru, dukungan dari manajemen sekolah, serta budaya belajar yang kolaboratif di lingkungan pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan berpikir reflektif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan cara mengajar akan lebih mudah menerapkan prinsip *deep learning* secara efektif. Sebaliknya, jika guru masih hanya fokus pada pencapaian pengetahuan saja, maka proses belajar yang mendalam sulit tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan secara rutin, dukungan teknologi, dan bimbingan akademik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendekatan pembelajaran *deep learning*.

Dalam SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya, pengembangan kurikulum *deep learning* menjadi bagian dari perubahan dalam pendidikan Islam. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membangun spiritualitas dan kesadaran sosial siswanya. Proses belajar dirancang agar para siswa mampu menghubungkan materi akademik dengan prinsip tauhid, akhlak yang baik, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, *deep learning* di sekolah ini tidak hanya dianggap sebagai metode pengajaran semata, tetapi juga pendekatan yang menyatukan aspek berpikir, serta spiritual dalam satu proses belajar yang utuh.

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh gambaran yang jelas tentang cara implementasi kurikulum *deep learning* yang dilakukan di SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya, misalnya, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru untuk memperkuatnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan studi tentang kurikulum berbasis *deep learning* di sekolah dasar terutama di sekolah dasar swasta yang berbasis Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah dasar secara umum.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atas data-data serta permasalahan yang diperoleh atau didapatkan peneliti. (Anisah et al., n.d.) Penelitian kualitatif memakai teknik mengumpulkan data dari sebuah wawancara serta observasi. Para peneliti kualitatif menggunakan wawancara dan observasi untuk menggali data tentang implementasi kurikulum yang ada di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya sebab kedua cara ini dinilai paling baik untuk mengumpulkan data. Prosedur penelitian dijalankan dalam tiga tahap yang terstruktur dan sistematis. Tahap persiapan fokus pada pengembangan desain dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data lapangan yang intensif, Tahap analisis mencakup interpretasi mendalam terhadap data dan penyusunan laporan komprehensif. (Rahayu & Patria, 2023) Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berfokus untuk memperoleh gambaran yang faktual dan sistematis tentang kondisi yang diteliti tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses kurikulum deep learning berjalan di sekolah, sedangkan metode wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat yaitu dari waka kurikulum untuk dapat memahami dan memperoleh jawaban terkait dengan hal yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan serangkaian prosedur analisis yaitu, tahap reduksi data dilakukan dengan pengumpulan informasi dari narasumber utama yaitu kepada waka kurikulum yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses implementasi kurikulum deep learning yang ada di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. Selanjutnya, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap informasi yang ada, merencanakan langkah selanjutnya serta menyusun rencana tindakan selanjutnya. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu bertujuan untuk menafsirkan makna dari data yang telah disajikan terhadap perumusan masalah yang telah diidentifikasi sejak awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan deep learning di SD Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Surabaya merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif pada siswa. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami suatu konsep secara mendalam. Prinsip deep learning ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan pemahamannya terhadap materi.

### **Perencanaan dan Penyusunan Kurikulum Berbasis Deep Learning**

Berdasarkan hasil observasi, proses perencanaan dan penyusunan kurikulum berbasis deep learning di SDIT At-Taqwa dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Di akhir tahun pelajaran, sekolah membentuk tim khusus yang disebut “Tim Pengembang Kurikulum”. Tim ini memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun Dokumen 1 Kurikulum, yang mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan pembelajaran sekolah.

Setiap rancangan kurikulum selalu diarahkan agar selaras dengan visi dan misi sekolah serta kebijakan kurikulum nasional. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dan program sekolah dirancang agar berorientasi pada pembentukan karakter islami, kemandirian, dan kemampuan berpikir mendalam pada siswa.

Dalam penyusunan kurikulum, pihak sekolah juga mendapatkan dukungan penuh dari yayasan dan kepala sekolah. Yayasan menyediakan wadah pengembangan profesional guru melalui kegiatan pelatihan rutin selama satu pekan penuh yang diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pada Semester 1 dan Semester 2. Seluruh guru mengikuti pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Materi pelatihan biasanya berasal dari usulan guru-guru sendiri, kemudian pihak yayasan mengakomodasi dan menyediakan narasumber atau fasilitator yang relevan dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Dukungan seperti ini memperlihatkan adanya sinergi antara guru, pihak sekolah, dan yayasan dalam meningkatkan kompetensi agar mampu menerapkan deep learning secara efektif di kelas. Perencanaan pendidikan yang efektif dalam merancang kurikulum deep learning memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap komponen kurikulum, diharapkan tercipta individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas dan memiliki rasa empati yang tinggi. (Fatayati, 2024)

#### Implementasi Kurikulum Deep Learning dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan kurikulum deep learning di SDIT At-Taqwa dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa diajak untuk menemukan makna pembelajaran melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Proses pembelajaran dibuat kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya, dalam pembelajaran tematik, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menuntun siswa untuk berpikir lebih dalam melalui kegiatan proyek dan studi kasus sederhana. Metode ini memungkinkan terwujudnya Meaningful Learning karena siswa dapat menghubungkan konsep-konsep akademik dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Rahma (2013) yang menyebutkan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika individu mempelajari sesuatu yang baru dengan mengaitkannya pada pengetahuan yang sudah dimilikinya sebelumnya. Hal ini mendorong siswa untuk aktif menganalisis, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat secara mandiri. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan mampu menerapkannya (Matematika & Sekolah, 2025)

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Deep Learning

Penerapan deep learning di SDIT At-Taqwa didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, dukungan penuh dari pihak yayasan dan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan rutin bagi guru, yang diselenggarakan dua kali setiap tahun. Kedua, adanya kolaborasi dan budaya belajar antar guru, sekolah memiliki sistem komunitas belajar guru (kombel) dan pertemuan rutin seperti meeting jenjang dan meeting mingguan, di mana guru berdiskusi, berbagi praktik baik, serta melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Kolaborasi ini menjadi wadah efektif bagi guru untuk menyamakan persepsi, memperbaiki strategi mengajar, dan menyusun rencana pembelajaran mendalam (PPM). Ketiga, keterlibatan aktif bidang kurikulum dalam pendampingan, bidang kurikulum berperan penting dalam merancang, mendampingi, mengawasi, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran deep learning. Setiap minggu, koordinator level (CL) dari tiap jenjang melaporkan hasil pembelajaran, temuan lapangan, serta masukan dari wali murid kepada bidang kurikulum dan kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Keempat, dukungan infrastruktur dan sistem digital sekolah, SDIT At-Taqwa telah memiliki sistem unggahan dokumen kurikulum digital ke dewan pendidikan kota Surabaya. Selain itu, fasilitas teknologi informasi di sekolah juga membantu guru menyiapkan media

pembelajaran berbasis digital dan interaktif, yang mendukung kegiatan eksplorasi dan proyek lintas mata pelajaran.

Namun, di sisi lain masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning, terutama bagi guru yang masih terbiasa dengan metode konvensional. Selain itu, Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi tantangan karena model deep learning membutuhkan waktu lebih panjang karena menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, refleksi, dan presentasi hasil kerja. Kadang-kadang, rencana yang dibuat dalam modul ajar (PPM) tidak sejalan dengan waktu pelaksanaan di lapangan, terutama pada tahap communicating ketika siswa mempresentasikan hasil proyeknya (Siswa, 2025)

#### Dampak Penerapan Deep Learning terhadap Siswa

Penerapan deep learning membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa di SDIT At-Taqwa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mampu mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar. Siswa tidak hanya mengejar nilai, tetapi juga berusaha memahami alasan dan makna dari setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, deep learning di SDIT At-Taqwa tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan kecakapan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

### KESIMPULAN

Implementasi kurikulum deep learning di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya berjalan melalui proses perencanaan yang sistematis, penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta dukungan kuat dari yayasan dan manajemen sekolah. Pembelajaran dirancang agar bermakna, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Faktor pendukung utama meliputi pelatihan guru yang rutin, budaya kolaboratif antar guru, pendampingan kurikulum yang konsisten, serta pemanfaatan teknologi dan sistem digital sekolah. Meski demikian, terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan deep learning dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan deep learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, karakter, serta kecakapan abad ke-21 siswa, sehingga layak untuk terus dikembangkan dan diperkuat dalam proses pembelajaran di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (n.d.). No Title.
- Fatayati, E. (2024). Urgensi Layanan Tata Usaha Dalam Mewujudkan Tata Kelola Yang Baik Di Smp Negeri 1 Pasongsongan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.24929/semnasfisip.v1i1.3188>
- History, A. (2024). No Title. 12.
- Jl, A., Kh, P., Abidin, Z., Km, F., & Selatan, S. (2024). *Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ( Nurhadi , 2018 ). Deep learning.*
- Matematika, P., & Sekolah, D. I. (2025). Implementasi pendekatan. 10.
- Rahayu, P., & Patria, E. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>

- Sekolah, K., & Kajian, D. (2025). Manajemen Inovasi dalam Penerapan Deep Learning pada. 7(01), 111–120.
- Siswa, D. A. N. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN KURIKULUM DEEP LEARNING DI SD NURMIYAZAKI ISLAMIC CHARACTER SCHOOL MAKASSAR : PERSPEKTIF GURU. 2(3).